III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan objek penelitian yaitu partisipasi petani pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang terdiri dari 37 responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli - Oktober 2022. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan responden ditempat penelitian menggunakan pemberian kuesioner sebagai instrument atau alat penelitian kepada petani. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang sudah ada dan diperoleh melalui penelitian terdahulu seperti pada tabel 2, *Jurnal Sumberdaya Lahan 2021,* (kajian persiapan implementasi asuransi pertanian secara nasional, 2014). BPS 2018 dan informasi data yang dikeluarkan oleh badan resmi milik pemerintah.

Kuesioner pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam skala *likert* terdapat 5 jawaban yang sudah ditentukan, diantaranya :

skor (1) Sangat Tidak Setuju, skor (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh anggota yang mengikuti program AUTP sebanyak 60 rumah tangga dengan mengitung sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2015). Petani yang menjadi sampel adalah petani yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara dan kuesioner, dari data yang dikumpulkan berupa identintas petani yang berupa (nama, umur, tingkat pendidikan, pendapatan usahatani, pengalaman berusahatani, luas lahan yang diusahakan.

Selanjutnya, data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, PT. Jasa Asuransi dan Kantor BPP Kecamatan Cigombong. Informasi yang didapat dari data sekunder yaitu berupa data kelompok tani dan data monografi Desa Pasir Jaya. Besar sampel yang diteliti sebanyak 37 sampel yang diperoleh dari metode slovin (Michaele Slovin, 1960), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$

Keterangan:

n: = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kesalahan yang ditolerir

$$n = \frac{60}{1 + 60 \times\ 10\%^2}$$

n = 37 Petani

(Supriana, 2015)

Berdasarkan hasil rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat error 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000 dan untuk tingkat kesalahanya relatif sedikit.

3.4 Analisis Pengolahan Data

Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistemasis untuk mencari menemukan dan menyusun transkip wawancara catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainya yang telah dikumpulkan penelitian dengan teknik-teknik pengumpulan data lainya. Kegunaan adanya analisis data yaitu untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Berikut metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif hanya

berhubungan dengan hal menerangkan dan mengurangi gejala atau persoalan (Purnomo, 2016).

Metode analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan pertama mengenai bentuk keterlibatan petani dalam program asuransi usahatani padi dan tujuan ke dua tingkat partisipasi petani terhadap AUTP. Data yang diperoleh dari responden akan dikumpulkan kemudian di presentasikan berdasarkan jumlah responden.

Secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikasi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasinya (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Analisi Kuantitatif

Emzir (2009) mengatakan bahwa analisis kuantitatif adalah suatu analisis yang secara pokok menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti berkaitan dengan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti tempat survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Metode analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Pasir Jaya dengan menggunakan alat ukur pada aplikasi SPSS analisis Regresi Linear Berganda.

Skor Penilaian tingkat partisipasi petani pada program Asuransi Usahatani Padi. responden dengan jumlah 37 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan guna untuk mengetahui nilai tingkat partisipasi petani di Desa Pasir Jaya. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 =sangat setuju.

Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaaan guna meningkatkan usahatani padi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rata-rata = Masing – masing kriteria %

3.4.3 Uji Validitas

Menurut Ghazali, (2005) pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengukuran validitas dalam penelitian ini akan menggunakan *Correct Item-Total Correlation*. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (untuk r hitung tiap butir dapat dilihat pada tampilan *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. R hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2007). Dapat dilihat pada tabel 3 kritera uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Uji Validitas

Corrected Item Total Correlation	keterangan
$\geq$ 0,339	Valid
$\leq$ 0,339	Tidak Valid

(Sunyoto, 2011)

Dilihat dari Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa tabel uji validitas yaitu dengan membandingkan jika hasil pengolahan data lebih dari atau sama dengan 0,339 maka data dapat dikatakan valid, dan jika kurang dari 0,339 maka data tidak valid, kemudian dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item atau pertanyaan penelitian dalam kuesioner menggunakan *soffware* yaitu sistem aplikasi SPSS, di mana di lakukan dengan menggunakan angka korelasi dan rank spearman dengan r_{tabel}. Jika didapatkan nilai r_{hitung} > dari r_{tabel} maka item tersebut valid, jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka item tersebut tidak valid dan pernyataan tersebut harus digantung, diperbaiki atau dihilangkan (Sunyoto, 2011). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan skor dari 21 butir soal kuesioner dengan 37 responden.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan kuisioner, apakah penelitian tersebut dikatakan reliabel atau tidak. Uji reabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan alat ukur *Cronbach Alpha*. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih *submenu scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Ghozali 2007 menyatakan bahwa suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 2. Kriteria Uji Reliabilitas

Corrected Item Total Correlation	keterangan
≥ 0,6	Reliabel
≤ 0,6	Tidak Reliabel

(Sunyoto, 2011)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan hasil pengujian dapat melihat tabel uji reliabilitas yaitu dengan cara membandingkan jika hasil dari pengolahan data lebih dari atau sama dengan 0,6 maka data dapat dikatakan reliabel dan jika kurang dari 0,6 maka data tidak reliabel.

3.4.5 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear untuk menjawab tujuan ke tiga. Menurut Sugiono (2014) metode analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independent digunakan sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Pada penelitian terdahulu Thalia Malirisa Marphy, Dina Novia Primingtyas dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupate Malang" dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Teknik dengan penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh beberapa variabel independent (usia, Pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan) terhadap variabel dependen faktor tingkat yang membengaruhi tingkat partisipan terhadap program (AUTP), Alasan memilih variabel bebas XI-X5 karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh XI-X5 terhadap Y. Analisis regresi linear berganda untuk menjawab tujuan ke 3.

Penguji ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Supranto, 1999).

$$\boxed{\mathbf{Y = \alpha + \beta I\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + \beta 5\ X5}}$$

Keterangan:

Y = Tingkat partisipasi program AUTP (Jiwa)

α = Konstanta

XI = Usia (tahun)

X2 = Pendidikan (tahun)

X3 = Pengalaman usahatani (tahun)

X4 = Luas lahan (hektar)

X5 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bln)

e = Standar error

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan atau R *square* berguna untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel dependen terhadap independen. Nilai dari R *square* yaitu antara 0 sampai 1. Jika R *square* mendekati 1 maka menandakan bahwa variabel independent sudah dapat diberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Kd = Koefisien determina

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai Kd berada antara 0 sampai dengan 1:

a. Jika nilai Kd = 0, maka tidak ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y); dan
b. Jika nilai Kd = 1, maka variasi variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh independent (X).

2. Uji F (Uji Simutlan)

Uji F (Uji Simutlan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independent memiliki pengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono (2012), Kriteria yang digunakan untuk menentukan uji F yaitu apabila nilai signifikasi < α (0,05), maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau H1 diterima H0 ditolak.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji secara persial adalah pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent secara individu (sehari-hari) terhadap variabel dependen membandingkan antara nilai t tabel dan nilai t hitung atau

membandingkan signifikasi dengan nilai tingkat signifikasi 0,05 atau α =5%. Ghazali (2016) mengatakan bahwa ada kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu jika t hitung > t tabel dan tingkat signifikasi < dari α maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel independent atau H1 diterima H0 ditolak.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman maka diuraikan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung-jawabkan keterlibatannya. (Aktivitas)
2. Bentuk partisipan adalah bentuk keterlibatan anggota kelompok tani dalam pemberdayaan kelompok di Desa Pasir Jaya. (Aktivitas)
3. Pelaksanaan Program AUTP merupakan serangkaian kegiatan dalam Program AUTP sesuai dengan *standar operasional prosedur* (SOP) pelaksanaan dari Kementerian Pertanian. (Kelembagaan)
4. Pembayaran premi asuransi merupakan kegiatan mengeluarkan sejumlah nilai uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung dan diberikan kepada penanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dengan jumlah uang untuk regular (terdaftar program pemerintah) sebesar Rp. 36.000 dan untuk mandiri sebesar Rp. 144.000 yang wajib dibayar oleh petani (per hektar per musim tanam).
5. Risiko yang dijamin merupakan ketentuan jaminan atas kerusakan yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
6. Pembayaran klaim merupakan kegiatan mengeluarkan nilai uang yang dilakukan oleh penanggung atas klaim yang diajukan pihak tertanggung. Uang yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.000.000, (per hektar per musim tanam).
7. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti program AUTP di Desa Pasir Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. (orang)
8. Petani adalah pemilik lahan pertanian sekaligus penggarap yang mengelolah usaha tani padi sawah. Dalam hal ini peran petani sangat dibutuhkan sebagai penentu keberhasilan usaha tani padi sawah dengan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan beras setiap tahunnya. (orang)

9. Progran adalah rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainya dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.
10. Pengalaman bertani adalah lamanya responden melakukan usahatani padi hingga saat penelitian dilakukan. (tahun)
11. Luas lahan adalah hamparan areal tanah yang digarap responden untuk usahatani padi. Diukur dalam satuan m^2. (meter persegi)
12. Mengukur tingkat partisisasi dengan skala tahap tiga indikator, yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat dan kesediaan untuk membayar menggunakan interval skor dari 111-888 dengan menggunakan 8 kategori partisipan.